JKBD
Jurnal Keperawatan Bunda Delima
p-ISSN: 2656-1166 e-ISSN: 2829-131X

Vol 4, No. 1 Februari 2022 PP . 47 – 51

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA

Agus Waluyo[1]
Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
JL.Bakau, No.5, Tanjung Gading,Tj. Raya, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, 35227
waluyoagus243@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan sindrom kompleks yang dapat menimbulkan efek merusak pada diri penderita dan kepada orang lain. Pasien dengan skizofrenia mempunyai tingkat kekambuhan yang tinggi. Dukungan dari keluarga pada pasien skizofrenia akan berpengaruh besar bagi pasien skizofrenia dalam proses penyembuhan dan adaptasi pasien pada lingkungan sekitar. Tujuan studi literatur/ *literature review* ini adalah melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Penelusuran pustaka dari google schoolar dengan kata kunci; Dukungan Keluarga, Kekambuhan Pasien Skizofrenia didapatkan 1710 pustaka, Hasil dari 5 jurnal terpilih yang menggunakan uji analisis *Cross Sectional* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Semakin tinggi dukungan keluarga pada pasien skizofrenia maka semakin rendah tingkat kekambuhannya dan semakin rendah dukungan keluarga pada pasien skizofrenia maka semakin tinggi kekambuhannya.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia.

ABSTRACT

Schizophrenia is a complex syndrome that can have deleterious effects on the sufferer and on others. Patients with schizophrenia have a high relapse rate. Family support for schizophrenic patients will have a major effect on schizophrenic patients in the healing process and adaptation of patients to the surrounding environment. The purpose of this literature review is to see the relationship between family support and the recurrence rate of schizophrenic patients. Search library from google schoolar by keyword; Family Support, Recurrence of Schizophrenia Patients found 1710 literature. The results of 5 selected journals using cross sectional analysis showed that there was a significant relationship between family support and the recurrence rate of schizophrenic patients. The higher the family support in schizophrenic patients, the lower the recurrence rate and the lower the family support in schizophrenic patients, the higher the recurrence rate.

Key words : Family support, Schizophrenia Patient Recurrence Rate.

JKBD
Jurnal Keperawatan Bunda Delima
p-ISSN: 2656-1166 e-ISSN: 2829-131X
Vol 4, No. 1 Februari 2022 PP . 47 – 51

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan sindrom kompleks dapat menimbulkan efek merusak pada diri penderita kepada orang lain. Gangguan skizofrenia mempunyai ciri-ciri khas yaitu disorganisasi pada perilaku, pikiran, dan gerakan psikomotorik. Gejala-gejala yang serius dan pola perjalanan penyakit yang kronis berakibat disabilitas pada penderita skizofrenia. Suatu deskripsi sindrom dengan variasi penyebab (banyak belum diketahui) dan perjalanan penyakit (tak selalu bersifat kronis atau "*deteriorating*) yang luas, serta sejumlah akibat yang tergantung pada perimbangan pengaruh genetik, fisik, dan sosial budaya. Skizofrenia pada umumnya di tandai oleh penyimpangan yang fundamental dan karakteristik dari pikiran dan persepsi, serta oleh afek yang tidak wajar (*inappropriate*) or tumpul (*blunted*). Kesadaran yang jernih (*clear consciousness*) dan kemampuan intelektual biasanya tetap terpelihara, walaupun kemunduran kognitif tertentu dapat berkembang kemudian (Maslim, R, 2013).

Berdasarkan peneliti bahwa pasien skizofrenia mempunyai tingkat kekambuhan yang tinggi, pasien skizofrenia yang mempunyai kekambuhan harus berada di sekitar orang-orang/keluarga yang memberi dukungan terbaik.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 penduduk Indonesia. Secara umum, hasil riset riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia /psikosis di Indonesia telah berobat. Namun, yang meminum obat tidak rutin lebih rendah sedikit daripada yang meminum obat secara rutin. Tercatat sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% meminum secara rutin. Sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat. Sebanyak 33,7% penderita tidak rutin berobat dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin.

Kekambuhan penderita dengan gangguan jiwa terkait dengan berbagai macam permasalahan yang dialami, mulai dari kondisi perekonomian yang memburuk, kondisi keluarga atau latar belakang pola asuhan yang tidak baik sampai

JKBD
Jurnal Keperawatan Bunda Delima
p-ISSN: 2656-1166 e-ISSN: 2829-131X
Vol 4, No. 1 Februari 2022 PP . 47 – 51

bencana alam yang melanda. Terdapat empat faktor penyebab pasien skizofrenia kambuh dan perlu dirawat dirumah sakit jiwa, yaitu: pasien, keluarga, dokter dan *casemanager*. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan pasien baik itu sehat maupun sakit, status kesehatan dalam suatu keluarga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keluarga.

Kekambuhan merupakan keadaan pasien di mana muncul gejala yang sama seperti sebelumnya dan mengakibatkan pasien harus di rawat kembali, keadaan sekitar atau lingkungan yang penuh stress dapat memicu pada orang-orang yang mudah terkena serangan skizofrenia, di mana dapat di temukan bahwa orang-orang yang mengalami kekambuhan lebih besar kemungkinannya dari pada orang-orang yang tidak mengalami kejadian-kejadian buruk dalam kehidupan mereka (Videbeck, 2012).

KAJIAN LITERATUR

Kekambuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dukungan petugas kesehatan. Dengan kurangnya dukungan dan perhatian keluarga, maka penderita merasa dirinya terasingkan dan juga merasa rendah diri, sehingga ia lebih sering mengasingkan diri dan lebih banyak bermenung, maka dengan demikian penderita kembali memikirkan hal-hal yang di bawah alam sadarnya. Maka terjadilah kekambuhan berulang pada penderita gangguan jiwa tersebut. Untuk mewujudkan terlaksananya perawatan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan adanya dukungan keluarga yang baik (Suprayitno, 2010).

Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, dan mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan terlaksana nya perawatan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan adanya dukungan keluarga yang baik. Tempat terbaik bagi pasien skizofrenia adalah berada di tengah-tengah keluarga nya, diantaranya orang-orang yang di cintai nya, kebutuhan mereka adalah perhatian, pengertian, dukungan, cinta dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang tulus dari keluarga dan orang-orang terdekatnya akan sangat membantu proses

JKBD
Jurnal Keperawatan Bunda Delima
p-ISSN: 2656-1166 e-ISSN: 2829-131X
Vol 4, No. 1 Februari 2022 PP . 47 – 51

penyembuhan kondisi jiwanya. Keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia, dimana salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam pemberian kasih sayang, dukungan keluarga yang sejalan dengan konsep dukungan sosial terbagi dalam empat dimensi yaitu, dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dukungan penghargaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

METODE

Metode pencarian artikel dalam *literature review* ini menggunakan Google Cendikia (2013-2020). Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan *keywords*: Dukungan keluarga, kekambuhan pasien skizofenia. Dari 5 Jurnal terpilih sesuai dengan kriteria inklusi.

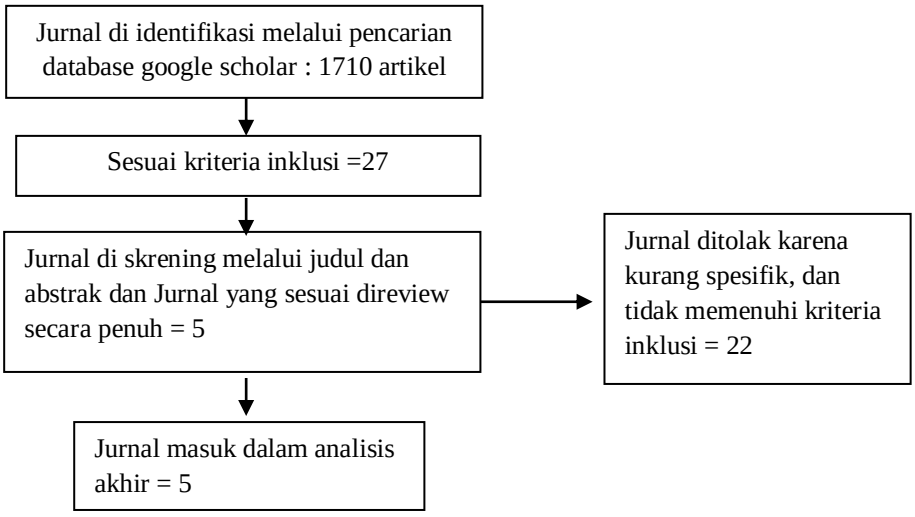

JKBD
Jurnal Keperawatan Bunda Delima
p-ISSN: 2656-1166 e-ISSN: 2829-131X
Vol 4, No. 1 Februari 2022 PP . 47 – 51

Data hasil analisis pada artikel-artikel terpilih didapatkan bahwa penderita skizofrenia dengan dukungan keluarga yang tinggi maka tingkat kekambuhannya rendah dan penderita skizofrenia dengan dukungan keluarga rendah, tingkat kekambuhan pasien menjadi tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan bahwa keterlibatan keluarga dalam memberikan perawatan dan memberikan dukungan akan mempengaruhi tingkat kekambuhan penderita skizofrenia . Hal tersebut sesuai dengan temuan bahwa diberikannya dukungan keluarga yang tinggi maka kekambuhan pasien akan menurun atau rendah. Dukungan keluarga yang rendah maka kekambuhan pasien skizofrenia akan meningkat, juga berarti bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

KESIMPULAN

Teridentifikasi adanya hubungan adanya dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien .

Dari hasil temuan kelima jurnal menunjukan adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kelima jurnal yang telah direview didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia dengan nilai rata-rata *p=value* kurang dari 0,005.

REFERENSI

Khusnul A, dkk. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Status Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Poli Klinik Jiwa RSUD 45 Kuningan.*

Lora M, dkk. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.*

Tri Wahyu. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Gangguan Skizofrenia di Poli Khusus Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

Yudi P, & Syahrial, S. (2015). *Hubungan Keluarga Pasien Terhadap Kekambuhan Skizofrenia di Badan Layanan Umum (BLUD) RSJ Aceh.*

Yeni Nur. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.